Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 1318-1322
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3475

Penyusunan Instrumen Penilaian HOTS dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Rati Syafiana Putri, Wiwit Sanjaya, Yanti Fitria
Universitas Negeri Padang
Correspondence: ratisyafianaputri@gmail.com, wiwitsanjaya12@gmail.com, yanti_fitria@fip.unp.ac.id

Abstrak. IPS adalah beberapa ilmu sosial yang terintegrasi untuk tujuan pengajaran dan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji teknik alat asesmen HOTS dalam pembelajaran IPS di SD. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana berbagai literature review digunakan untuk mendeskripsikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penyusunan alat penilaian pembelajaran penelitian sosial berbasis HOTS meliputi menganalisis KD, menyusun kisi-kisi, memilih stimulus situasional yang menarik, menulis soal sesuai kisi-kisi soal, menentukan kunci jawaban untuk penilaian, melakukan analisis kualitatif, dan melakukan Analisis kuantitatif. Penulisan soal-soal HOTS menuntut pembuat soal untuk dapat menentukan perilaku yang akan diukur berdasarkan perilaku yang diharapkan, dan dalam konteks tertentu merumskan materi yang akan dijadikan sebagai dasar pertanyaan.

Kata Kunci: Penilaian Hots, IPS, SD

Abstract. *Social Science (IPS) is several integrated social sciences for teaching and educational purposes. The study aims to examine the HOTS assessment technique in social studies learning in elementary schools. The research applied descriptive method, where various literature reviews are used to describe the questions to get answers. The results showed that the techniques for preparing HOTS-based social research learning assessment tools included analyzing KD, compiling grids, choosing interesting situational stimuli, writing questions according to the question grid, determining answer keys for assessment, conducting qualitative analysis, and conducting quantitative analysis. Writing HOTS questions requires the question maker to be able to determine the behavior to be measured based on the expected behavior, and in certain contexts to formulate the material to be used as the basis for the questions.*

Keywords: *Assessment of Hots, Social Science, Elementary Schools*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting karena merupakan vektor untuk kemajuan sumber daya manusia yang memiliki sikap dasar, inventif dan dapat bekerja sama dan efisiensi di era sekarang ini globalisasi. Kemampuan instruksional untuk menciptakan sumber daya manusia dan berkualitas. Instruksi adalah spekulasi berkepanjangan tentang manusia yang memiliki insentif besar bagi kelangsungan peradaban manusia (Aris, 2018). Karena pentingnya guru, berbagai upaya telah dilakukan untuk menyediakan sekolah yang berkualitas. Pendidikan merupakan penentu bagi masyarakat Indonesia untuk maju dan mampu bersaing dengan negara-negara luar. Menurut Hamalik, (2013) Pendidikan adalah proses mempengaruhi peserta didik untuk dapat menyesuaikan terhadap lingkungan, dan dengan demikian membawa perubahan dalam diri yang memungkinkan mereka memadai dalam kehidupan sosial. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengarahkan proses ini agar tujuan perubahan dapat tercapai seperti yang diinginkan.

IPS adalah integrasi dari sejumlah ilmu sosial untuk tujuan pengajaran dan pendidikan. Tujuan pengajaran IPS adalah agar siswa menjadi warga negara yang baik, cara untuk mengajar IPS dengan cara powerful (Effendi, 2012). Pembelajaran studi sosial yang powerful membantu siswa mengembangkan pemahaman di bidang konten untuk menjadi warga negara yang baik dan memastikan kesiapan untuk memikul tanggung jawab sipil mereka (Henni, 2017). Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan kepada siswa di bawah arahan guru. Di sekolah siswa diajarkan berbagai mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum. Efektif dan tidaknya proses pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh guru. Guru mendapat tempat terhormat di sebagai agen perubahan yang dapat membina generasi penerus yang berilmu (Fitria, 2017).

Guru adalah salah satu unsur yang berperan menentukan dalam pembangunan peradaban ini (Fitria, 2014). Dalam mengajar IPS guru harus memiliki paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa (Sumardi, 2012). Paradigma ini mendorong fokus yang lebih besar pada kegiatan belajar dimana siswa secara aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Perspektif siswa yang membangun pengetahuan faktual dan konseptualnya sendiri akan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat pendidikan, khususnya pembelajaran IPS. Guru dapat mengadopsi metode pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Saat ini implementasi kurikulum 2013 memerlukan penerapan beberapa pendekatan pembelajaran yang diyakini mampu membangun kompetensi siswa Fitria, (2021). Pendekatan tersebut ialah pendekatan pembelajaran integratif. Pendekatan ini digunakan di semua tingkat sekolah dasar. Menurut Hidayah, (2015) Pembelajaran integratif adalah pendekatan pembelajaran yang memasukkan keragaman ke dalam tema. Penguasaan konsep pembelajaran integratif sangat tergantung pada keberhasilan siswa dalam belajar.

Konsep tercapai apabila siswa mampu berpikir tingkat tinggi, dimana siswa tidak hanya mampu mengingat dan memahami suatu konsep, tetapi siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi serta membuat suatu konsep yang telah dipahami dapat tertanam dalam ingatan dalam waktu yang lama, sehingga sangat penting siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (Ndiung & Jediut, 2020). HOTS ialah tingkatan berpikir yang menekankan penerapan pngetahuan yang diterima, penalaran, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kemudian merumuskan sesuatu yang baru (Rapih & Sutaryadi, 2018). Cara untuk mengetahui apakah siswa sudah memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah membuat penilaian. Asesmen dalam bentuk tes dapat digunakan untuk kemampuan berpikir siswa dan memiliki kemampuan dalam menentukan kemampuan berpikir. Siti, (2010) mengatakan bahwa siswa harus terus untuk keterampilan berpikir tingkat tinggi, agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang dipelajari.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana berbagai literature review digunakan untuk mendeskripsikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan jawaban.

HASIL

Pengertian HOTS

High Order Thingking Skill (HOTS) atau yang sering disebut berpikir tingkat tinggi adalah konsep reformasi berdasarkan taksonomi Bloom yang dimulai awal abad ke-21 (Wahyuningsih et al., 2010). Konsep ini diintegrasikan ke dalam pengajaran yang ditujukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi revolusi industri. *High Order Thingking Skill* bukan mata pelajaran, bukan juga soal ujian. Menurut Abduhzen. Yuniar et al., (2015) HOTS adalah tujuan akhir yang dicapai melalui Pendekatan, proses dan metode pembelajaran. Menurut Fanny, (2019) HOTS Ini adalah cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafal fakta, atau menerapkan aturan, rumus, dan prosedur. Pandangan ini sejalan dengan Siregar & Nasution, (2019), bahwa HOTS diartikan sebagai potensi menggunakan pemikiran untuk menghadapi tantangan baru yang belum pernah dipikirkan siswa sebelumnya. menurut Arafah et al., (2021) HOTS juga dikenal sebagai pemikiran strategis , kemampuan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, menganalisis argumen, menegosiasikan masalah, atau membuat prediksi.

HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki siswa, tidak hanya menguji kemampuan intelektual siswa dalam mengingat, tetapi juga menguji kemampuan evaluasi, kreativitas, analisis dan berpikir kritis. Oleh karena itu, kemampuan berpkir tingkat tinggi disini tidak hanya menguji kemampuan mengingat suatu topik, tetapi penerapan HOTS lebih menitikberatkan pada kemampuan analisis. Berpikir tingkat tinggi juga merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mampu secara kreatif memberikan solusi. Sekolah harus siap menghadapi tantangan di dalam dan di luar. Tantangan eksternal antara lain terkait globalisasi dan berbagai isu terkait kemajuan teknologi dan informasi, budaya dan pendidikan pembangunan di tingkat internasional. Salah satu langkah untuk menyelesaikan tantangan ini adalah agar peserta mempelajari keterampilan berpikir berurut sesuai standar internal kurikulum 2013.

Indikator HOTS

Domain taksonomi Bloom digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi , termasuk analisis, evaluasi, dan kreasi Krathwohl (Magdalena et al., 2020). HOTS melibatkan penerapan berbagai proses berpikir dalam situasi yang kompleks dan bervariasi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir logis, reflektif, metakognisi, dan berpikir kreatif. Semua keterampilan ini aktif ketika sesorang menghadapi masalah, ketidakpastian, pertanyaan dan pilihan.

Membuat Instrumen Penilaian HOTS

Soal tipe *Higher Order Thinking Skill* merupakan soal yang menutut siswa untuk berpikir tingkat tinggi, dan meningkatkan proses bernalar sehingga siswa mampu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Ariandari, 2015). Dalam menyelesaikan masalah , siswa terlebih dahulu harus mampu menganalisis soal yang diajukan, kemudian setelah menganalisis siswa harus mampu menilai bagaimana cara menemukan masalah yang ada pada soal, selanjutnya adalah mampu membuat cara menemukan untuk memecahkan masalah yang ada pada soal. Indikator dalam penyusunan soal HOTS yaitu:

1. Analisis adalah kegiatan mengidentifikasi materi menjadi bagian-bagian tertentu seperti yang tertulis, kemudian menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut, termasuk pembedaan, dimana siswa membedakan setiap materi menurut bagian mana yang cocok atau tidak cocok.
2. Evaluasi, yaitu pengambilan keputusan melalui penyesuaian dan pembahasan investigasi berdasarkan peraturan dasar. pemecahan yang didekreditkan.
3. Menciptakan, yaitu membentuk atau menghasilkan suatu produk atau solusi berdasarkan keseluruhan komponen yang sesuai untuk suatu hasil tertentu, melalui perumusan, perencanaan dan produksi. Penjadwalan: merencanakan desain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan kemungkinan yang ditemukan sesuai dengan kondisi tertentu.

Cara mengerjakan soal HOTS yang perlu dipahmi guru adalah memahami langkah-langkah soal HOTS (Asmira, 2019):

1. Analisis KD tertuang dalam Permendikbud no 37. KD yang ditentukan sesuai dengan tingkat kognitif.
2. Kisi-kisi soal digunakan guru untuk menyusun soal HOTS.
3. Dalam menyelesaikan soal, siswa harus terlebih dahulu menganalisis pertanyaan yang ditanyakan, kemudian setelah menganalisis siswa harus dapat menilai bagaimana menemukan jawaban atas masalah yang ada pada pertanyaan tersebut, kemudian mampu menciptakan cara menemukan untuk memecahkan masalah yang ada pada soal.
4. Menulis butir soal sesuai kisi Butir soal ditulis sesuai aturan soal HOTS. Aturan penulisan soal HOTS agaknya aturan penulisan soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek perangkat keras, padahal konstruksi dan bahasanya relatif sama.
5. Pedoman penskoran atau kunci jawaban penyusunan Setiap HOTS yang ditulis harus disertai dengan panduan penilaian untuk kunci jawaban. Pedoman penilaian dibuat untuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda.

Instrumen asesmen berbasis HOTS lebih menekankan pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan berpikir tingkat tinggi juga merupakan kemampuan memecahkan masalah. Keterampilan berpikir tingkat tinggi penting untuk menjadikan siswa individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan dan memecahkan masalah kehidupan. Melalui HOTS, siswa akan membedakan ide dengan jelas, nah, mampu memecahkan, membangun dan kompleks hal-hal yang lebih jelas, kemampuan ini melihat dengan jelas bagaimana siswa bernalar (Noprinda & Soleh, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji teknik alat asesmen HOTS dalam pembelajaran IPS di SD. Terlihat dari hasil dari sumber jurnal dan buku teknik didalam menyusun soal HOTS perlu dpahami ialah menganalisis KD yang ditentukan sesuai dengan tingkat kognitif, Kisi-kisi soal digunakan guru untuk menyusun soal HOTS, Dalam menyelesaikan soal, siswa harus terlebih dahulu menganalisis pertanyaan yang ditanyakan, kemudian setelah menganalisis siswa harus dapat menilai bagaimana menemukan jawaban atas masalah yang ada pada pertanyaan tersebut, kemudian mampu menciptakan cara menemukan untuk memecahkan masalah yang ada pada soal.

Menulis soal HOTS menuntut penanya mampu menentukan perilaku yang akan diukur

dalam situasi tertentu, merumuskan materi yang akan menjadi dasar soal. Selain itu, deskripsi dari pertanyaan yang diajukan mungkin tidak tersedia manual. Oleh karena itu, penulisan soal HOTS membutuhkan bahan ajar dan kreativitas guru dalam memilih unsur rangsangan yang sesuai dengan lingkungan kondisi satuan pendidikan. Proses pembelajaran dan penelitian ditandai dengan siswa mengembangkan daya pikirnya melalui proses penilaian berbasis HOTS. Pembelajaran IPS hendaknya di arahkan agar siswaa peka terhadap permasalahan sosial dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Delilah, (2007) dengan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dapat menerapkan informasi baru untuk dimanipulasi guna menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi. Dinni, (2018) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi muncul jika individu dihadapkan pada masalah yang tidak biasa, pertanyaan sulit. Dari hasil analisis inidiketahui bawah guru harus memahami cara penyususnan soal HOTS sehingga soal yang sudah dirancang oleh guru teapat sasaran.

SIMPULAN

Prestasi siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran harus dinilai. Standar evaluasi yang sejalan dengan standar internasional adalah HOTS yang menilai apakah siswa sudah memiliki kemampuan berpikir tingkat lanjut seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Alat penilaian berbasis HOTS lebih menekankan pada kemampuan menganlisis, mengevaluasi, dan mencipta. Berpikir tingkat tinggi juga merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mampu secara kreatif memberikan solusi. Teknik penyusunan alat asesmen berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS meliputi menganalisis KD, menyusun kisi-kisi, memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis soal dari kisi-kisi soal, menentukan kunci jawaban untuk penilaian, melakukan analisis kualtatif, dan melakukan analisis kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Arafah, K., Amin, B. D., Sari, S. S., & Hakim, A. 2021. The Development of Higher Order-Thinking Skills (HOTS) Instrument Assessment in Physics Study. *Journal of Physics: Conference Series*, *1899*(1), 1–7. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012140

Ariandari, W. P. 2015. Mengintegrasikan Higher Order Thinking dalam Pembelajaran Creative Problem Solving. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny 2015*, *8*(2), 489–496.

Aris. 2018. Pengaruh Pendidikan, Keterampilan Sumber Daya Manusia, Pengalaman Kerja Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Atem Semarang. *Journal of Management*, *5*(1), 793–802.

Asmira, W. S. O. 2019. Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Delilah, N. 2007. Naskah Akademi K Kaji an Kebi Jakan Kuri Kulum Mata Pelajaran I Lmu Pengetahuan Sosi Al (IPs). Epartemen Pendi Di Kan Nasi Onal Badan Peneli Ti An Dan Pengembangan Pusat Kuri Kulum.

Dinni, H. N. 2018. HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, *1*, 170–176.

Effendi, R. 2012. Perspektif Dan Tujuan Pendidikan IPS. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–41.

Fanny, A. M. 2019. Implementasi Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Mata Kuliah Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 47.

Fitria, Y. 2014. Refleksi Pemetaan Pemahaman Calon Guru Sd Tentang Tentang Integrated Sains Learning. *Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *14*(2), 118–124.

Fitria, Y. 2017. Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(2).

Fitria, Y. 2021. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, *11*(3), 199–208.

Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Henni Endayani. 2017. Visi Pembelajaran IPS Yang Powerful. *Jurnal Ilmu Sosial*, *1*(2),

88–100.

Hidayah, N. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.ac.id*, *2*, 33–49.

Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. 2020. Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, *2*(1), 132–139.

Maimunah & Mardiah. 2019. Hakikat Pendidikan Islam (Telaah Dasar Evaluasi dalam al- Qur'an, Makna Evaluasi, Bentuk Evaluasi, Prinsip-prinsip, serta Implementasinya). *Jurnal Al-Afkar*, *7*(1), 24–57.

Ndiung, S., & Jediut, M. 2020. Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *10*(1), 94. https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6274

Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, *2*(2), 168–176. https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i2.4342

Rapih, S., & Sutaryadi, S. 2018. Perpektif guru sekolah dasar terhadap Higher Order Tinking Skills (HOTS): pemahaman, penerapan dan hambatan. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *8*(1), 78.

Siregar, N. F., & Nasution, E. Y. P. 2019. Pembelajaran matematika berbasis higher order thinking skills. *Prosiding Seminar Nasional Tadris (Pendidikan) Matematika*, *3*(1), 20–27.

Siti Zubaidah. 2010. Berfikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Seminar Nasional Sains 2010 Dengan Tema "Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia,"* *16*(5), 1–14.

Sumardi, L. 2012. Revitalisasi Pembelajaran IPS di SD Sebagai Upaya Menciptakan Peserta Didik yang Berkarakter. *Jurnal Ilmu Sosial*, *5*(2).

Wahyuningsih, Y., Rachmawati, I., Setiawan, A., & Ngazizah, N. 2010. Hots (high order thinking skills) dan kaitannya dengan keterampilan generik sains. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Call for Papers (SNDIK)*, 227–234. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/11203

Yuniar, M., Rakhmat, C., & Saepulrohman. 2015. Analisis HOTS (high Order Thinking Skills) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(2), 187–195.